

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENERAPAN PBL (PROBLEM BASE LEARNING) DI SMA NEGERI 16 MEDAN

Aura Andyta¹, Rahma Julianti², Veronika Sijabat³, Rizal Mukra Matondang⁴

¹ Universitas Negeri Medan. E-mail: andytaaura@gmail.com

² Universitas Negeri Medan. E-mail: rahmajulianti0507@gmail.com

³ Universitas Negeri Medan. E-mail: veronikasijabat117@gmail.com

⁴ Universitas Negeri Medan. E-mail: rizalmukra@unimed.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-05-30
Review : 2024-06-10
Accepted : 2024-06-25
Published : 2024-06-30

KATA KUNCI

Permasalahan, Motivasi.

A B S T R A K

Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak untuk setiap orang baik di lingkup keluarga maupun bangsa dan negara. Dalam melaksanakan belajar, siswa dirasa memiliki berbagai kendala baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar dengan menerapkan model PBL di SMA Negeri 16 Medan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan jenisnya ialah penelitian deskriptif yaitu untuk membuat gambaran atau deskripsi mengenai permasalahan belajar yang dialami siswa sesuai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa masalah belajar terbanyak yang dialami siswa terjadi pada komponen keterampilan belajar (T). Masalah yang paling sering dialami adalah kurangnya tanggung jawab siswa terhadap alat dan bahan yang dibutuhkan pada saat proses belajar dan mengajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Ini baik untuk semua orang, baik itu keluarga, negara, atau pemerintah. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kemajuan pendidikan di negara tersebut. Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk mendidik peserta didik dan mengembangkan potensinya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, SISDIKNAS (2003), ayat 1 Pasal 1 Rencana Pendidikan Nasional menyatakan: "Pendidikan adalah usaha yang wajar dan terencana untuk membangkitkan semangat belajar dan belajar peserta didik. ;kecerdasan yang dibutuhkan oleh masyarakat, negara, dan pemerintah." Mengembangkan kemampuan agar kuat dalam pengendalian, sifat, kebijaksanaan, kebajikan dan keterampilan. " Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah suatu cara guru dan siswa saling berinteraksi dan kemudian mempunyai hubungan timbal balik yang mempengaruhi dan mempengaruhi keduanya. Keberhasilan belajar mengajar tercermin dalam banyak aspek guru dan siswa. Kegiatan belajar juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan individu dengan lingkungannya, dalam hal ini lingkungan dan hal-hal lain yang membantu seseorang memperoleh pengalaman atau pengetahuan, pengalaman atau

pengetahuan baru, atau sesuatu yang telah ditemukan atau ditemukan sebelumnya tetapi kemudian menarik perhatian. rakyat. Hal ini memungkinkan interaksi dengan individu (Aunurrahman, 2013: 36).

Dalam memilih suatu model pembelajaran harus mempertimbangkan antara lain materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia (Ngalimun, 2014). Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning).

Tan berpendapat dalam Rusman, (2012) Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) selanjutnya disingkat dengan PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada dengan kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan

Problem based learning merupakan metode pembelajaran yang menuntut para peserta didik (siswa dan mahasiswa) untuk aktif memanfaatkan berbagai kecerdasan dan keterampilan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Problem based learning memiliki keunggulan yaitu mendidik peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan terampil, meningkatkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, peserta didik bisa terbiasa belajar dari sumber kredibel dan relevan dengan masalah, pembelajaran menjadi kondusif karena peserta didik aktif belajar dan fokus menyelesaikan masalah yang diberikan pendidik.

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan memegang peranan penting dalam proses belajarnya. Siswa yang gagal bukan hanya karena kemampuannya yang kurang, tetapi juga karena siswa yang tidak mempunyai keinginan belajar menghalangi siswa untuk berusaha mencapai kemampuannya (Winata, 2021). Motivasi belajar menjadi motivasi yang saling memotivasi siswa dan menimbulkan keinginan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Cahyani, 2020). Motivasi belajar erat kaitannya dengan kinerja seseorang; Perwujudan motorik tergantung pada keinginan internal dan eksternal seseorang untuk mencapai tujuan belajar dengan baik (Syachtiyani dan Trisnawati, 2021). Model pembelajaran yang digunakan hendaknya sesuai untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan mengenai motivasi belajar siswa (Arifin dan Abduh, 2021). Pembelajaran berbasis masalah merupakan solusi terbaik untuk meningkatkan pembelajaran siswa (Wahyuningtyas dan Kristin, 2021). Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan kekuatan dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah melalui sintaksis dan memberikan motivasi kepada siswa (Rozy, 2021). Hasil penelitian Santoso, et al., (2020) peningkatan aktivitas, Motivasi dan pemecahan masalah siswa melalui kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan panduan. Berdasarkan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan belajar siswa ketika peneliti menggunakan metode learning problem. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu metode pembelajaran yang menuntut mahasiswa (sarjana dan mahasiswa) untuk secara efektif menggunakan berbagai kecerdasan dan keterampilan untuk memecahkan suatu masalah. Pembelajaran berbasis masalah mempunyai kelebihan seperti mengajarkan siswa berpikir kritis, kreatif dan terampil, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, siswa

terbiasa belajar dari sumber yang terpercaya dan berkaitan dengan masalah, serta pembelajaran menjadi lebih baik karena siswa belajar secara aktif. dan fokus pada pemecahan masalah yang diajarkan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kualitatif. Menurut Subhana dan Sudrajat (2005, p. 27), penelitian deskriptif tidak mencatat atau memantau jalannya pengobatan. Berdasarkan pemikiran tersebut dapat kita pastikan bahwa metode interpretatif adalah suatu metode penyelesaian masalah dalam penelitian yang didasarkan pada faktor-faktor obyektif, dengan memusatkan perhatian pada peristiwa, kejadian, dan bukti-bukti permasalahan yang muncul. Menurut Sugiyono (2013, hal. 9), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat deskriptif, bukan umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dikumpulkan, disajikan hasil analisis data yang dikumpulkan peneliti selama wawancara. Berikut hasil penelitian yang dilakukan peneliti:

1. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar rendah Penyebab kurangnya motivasi belajar bisa bermacam-macam. Berdasarkan hasil survei, faktor-faktor yang berdampak rendah terhadap pembelajaran adalah:

a. Siswa sering tidak membawa alat dan bahan praktikum

2. Pengaruh motivasi belajar

Rendahnya motivasi belajar dapat memberikan dampak yang sangat buruk bagi siswa. Dampak yang ditemukan antara lain:

a. Saya tidak bisa mengikuti tanggung jawab Siswa tidak mengikuti pembelajaran karena motivasi siswa rendah. Siswa hanya mengerjakan tugas yang dianggap mudah dan tidak termotivasi untuk menyelesaikannya. Hal ini disebabkan karena mereka kurang memahami materi sehingga bosan dan tidak mengikuti pekerjaan guru.

b. Putus asa

Berhenti dengan cepat adalah salah satu efek samping dari pembelajaran. Hal ini disebabkan karena mereka kurang memahami materi sehingga tidak mau bertanya kepada guru atau teman. Sardiman (2007, hal. 83) mengemukakan bahwa salah satu ciri orang yang termotivasi untuk belajar adalah kuat dan pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan.

c. Dia tidak peduli dengan masalahnya

Ketika siswa mengalami kesulitan belajar dan hasil penilaian rendah, seringkali siswa tidak berusaha mencari solusi atau mendiskusikan kesulitan tersebut dengan guru atau keluarga; siswa memilih untuk mengabaikannya. Keadaan ini menyebabkan sebagian siswa mengabaikan hasil tesnya dan mengalami kesulitan belajar, sedangkan sebagian siswa berusaha memperbaiki hasil tesnya dan mencari jawaban atas permasalahan yang ditemuinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMA N 16 Medan masi tergolong rendah karena kurangnya konsentrasi siswa

dalam belajar meskipun sudah menerapkan model pembelajaran problem based learning.

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Kepada praktisi pendidikan, khususnya yang terlibat dalam pembelajaran Biologi diharapkan memperhatikan siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar. (2) Kepada peneliti lain yang tertarik disarankan untuk melakukan penelitian pada sampel yang lebih besar dan pada materi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Mukra, R., & Nasution, M. Y. (2017). PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DENGAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI PENCEMARAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DI KELAS X SMA PRAYATNA MEDAN TP 2015/2016.
- Muzakkir, Nurbaity, Khairiah. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN BELAJAR YANG DIALAMI SISWA KELAS X JURUSAN IPA DAN JURUSAN IPS DI SMA NEGERI 5 BANDA ACEH .
- Rakhmawati, D. (2021). Advantages and Disadvantages of Problem Based Learning Models. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 4, No. 5, pp. 550-554).
- Wahyuningtyas, R., & Kristin, F. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 49-55.
- Wulandari, F., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2841-2847.
- Yuha, I. T. W., Astuti, I., & Fergina, A. ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Tentang Peserta Didik yang Memiliki Motivasi Rendah Di Sekolah Menengah Atas Santun Untan Pontianak). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(12).